BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Tindakan kecurangan dalam akuntansi di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan. Kecurangan akuntansi atau dalam pengauditan disebut dengan fraud, merupakan suatu tindakan kecurangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada individu atau kelompok tersebut.

Kecurangan akuntansi (*Fraud*) bisa terjadi di mana saja. Fraud dapat dilakukan oleh siapa saja meskipun tidak memiliki jabatan. Kecurangan akuntansi adalah salah satu penyebab terjadinya korupsi. Korupsi adalah tindakan seorang pejabat atau petugas yang secara tidak sah dan tidak benar, memanfaatkan pekerjaannya atau karakternya untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri atau untuk orang lain, dengan melangar peraturan dan hak orang lain.

Indonesian Corruption Watch (ICW) (2016) menilai bahwa, kasus korupsi di Indonesia saat ini seakan-akan sudah menjadi budaya. Korupsi saat ini sering terjadi di sektor instansi pemerintahan, dari pemerintah pusat sampai pemerintah daerah.

Kasus kecurangan baik kecurangan pencatatan maupun pelaporan juga pernah dialami pada beberapa Koperasi Di Kecamatan Buleleng. Beberapa Koperasi yang pernah mengalami Kecurangan pada Tahun 2017 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Beberapa Koperasi yang pernah mengalami Kecurangan (*Fraud*)

Di Kecamatan Buleleng pada Tahun 2017 dan 2018

Nama Koperasi	Nomor Badan Hukum	Permasalahan
Koperasi Serba Usaha Abdi Dharma Tukadmungga (2017)	05/BH/Disko/X/ 2003 Tanggal 3 Oktober 2003	Koperasi kurang aktif, adanya Kolektibilitas kredit yang macet,dominasi dalam penggunaan dana koperasi, memberikan fasilitas pinjaman dengan sistem jaminan, belum memiliki nomor induk koperasi dan belum memiliki ijin usaha simpan pinjam.
Koperasi Serba Usaha Mitra JayaPenarukan (2017)		Belum melaksanakan Rapat Tahunan 2016, struktur pengurus belum terpasang, tidak ada nomor induk koperasi, belum ada surat ijin usaha, management pengelolaan kurang baik, adanya dominasi dalam pengelolaan dana koperasi, dan adanya kolektibilitas kredit yang statusnya macet.
Koperasi Tani Sri RahayuPenarukan (2018)	03/BH/PAD/KWK. 22/III/1999 tanggal 8 Agustus 1999	Kekosongan Jabatan Ketua Pengurus dan Anggota pengawas, pelaksanaan RAT mengalami keterlambatan, adanya dominasi pengelolaan dana koperasi, belum memiliki nomor induk, ijin Usaha simpan pinjam,Sop dan SOM, dan adanya Kolektibilitas kredit yang statusnya macet.
Koperasi Simpan Pinjam Citra Abadi Jaya Baktiserage (2018)	46/BH/XXVII, 3/XII/2008 Tanggal 23 Desember 2008	Belum memiliki anggaran rumah tangga, belum memiliki ijin simpan pinjam, SOP dan SOM sempurna, keanggotaan bersifat tertutup, belum ada penambahan jumlah anggota, dari sisi permodalan terjadi ketimpangan antara jumlah ekuitas (kekayaan bersih dan modal luar).

Dari beberapa Koperasi yang mengalami permasalahan di atas, dapat dilihat bahwa tidak semua Koperasi di Kecamatan Buleleng pada tahun 2017 dan 2018 dalam keadaan baik. Baik itu Koperasi Serba Usaha, maupun Koperasi Simpan Pinjam.

Beberapa tahun yang lalu, bendahara pada KoperasiMitra Jaya melakukan suatu kecurangan atau *fraud*. Fraud yang dilakukan yaitu fraud pada pencatatan dan pelaporan. Dimana pegawai dari Koperasi Mitra Jaya menggunakan Kas kantor untuk kebutuhan pribadinya. Hal itu di ketahui saat Kepala Seksi

Pemeriksaan Kelembagaan Koperasi dan KSP/USP Kecamatan Buleleng melakukan audit pada Koperasi Mitra Jaya. Pada proses pemeriksaan terlihat ada kejanggalan anggaran pada tahun 2017. Karena adanya kejanggalan akhirnya Kepala Seksi pemeriksaan melaporkan kejadian tersebut pada Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng. Masyarakat sekitar banyak mengetahui hal tersebut sehingga bagi masyarakat kasus fraud tersebut sudah bukan rahasia lagi.

Akibat dari tindakan pegawai Koperasi sangat berdampak pada nama Koperasi Mitra Jaya di Kelurahan Penarukan tersebut, banyak masyarakat yang sudah tidak percaya lagi dengan Koperasi Mitra Jaya. Jika masyarakat sudah tidak percaya dengan Koperasi tersebut, maka pemasukan pada Koperasi tersebut akan menurun. Daerah setempat juga akan merasa tercemar karena adanya kasus kecurangan ini.Fraud yang telah terjadi tersebut sangat merugikan banyak pihak yang bersangkutan, baik pihak nasabah, anggota Koperasi dan bahkan Daerah setempat juga akan tercemar.

Fraud merupakan suatu perbuatan dan tindakan yang dilakukan secarasengaja, sadar, tahu dan mau untuk menyalahgunakan segala sesuatu yangdimiliki secara bersama, misalnya: sumber daya perusahaan dan negara demi kenikmatan pribadi dan kemudian menyajikan informasi yang salah untuk menutupi penyalahgunaan tersebut.

Menurut, *the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* mengungkapkan bahwa *fraud* adalah segala upaya untuk mengelabui atau memperdaya pihak lain dengan tujuan untuk memperoleh manfaat pribadi (Priantara dalam Hanifa, 2015). Upaya yang dilakukan pelaku *fraud* yaitu

melakukan perbuatan yang tidak sesuai hukum, penyalahgunaan maupun penyelewengan.

Fraud seperti ulat yang menggerogoti daun tanaman,hingga akhirnya tanaman tersebut layu dan mati. *Fraud* tidak hanya merusak rantai kepercayaan antara manajemen dan investor namun juga mencederai nilai-nilai dari akuntansi itu sendiri. Salah satu bentuk *fraud* yang dilakukan adalah memanipulasi informasi laporam keuangan.

Dalam mendeteksi *fraud* khususnya kecurangan pada laporan keuangan terdapat beberapa cara seperti konsep *fraud triangle*atau segitiga *fraud*, berdasarkan riset Donald Cressey (dalam Hanifa, 2015) dan pertama kalidiperkenalkan dalam *Statment of Auditing Standard* (SAS) No. 99 yaitu standaraudit di Amerika Serikat yang terdiri dari tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

Tiga sifat umum diatas disebut sebagai faktor risiko *fraud*. Faktor inimerupakan suatu keadaan yang mengindikasikan tekanan seseorang untukmelakukan penipuan, adanya suatu peluang atau kesempatan untuk melakukanpenipuan dan pembenaran individu atas aktifitas yang mengandung *fraud*.Dalam meningkatkan pendeteksian *fraud* dapat dilengkapi denganpenggunaan konsep *fraud diamond*.

Konsep ini menambah satu elemen dari *fraudtriangle* yaitu mempertimbangkan kemampuan individu (*capability*) untukmenjadi orang yang tepat melakukan *fraud*. Menurut Wolfe dan Hermanson (dalam Hanifa, 2015), mengungkapkan bahwa *fraud* tidak akan terjadi tanpa keberadaanorang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Orang tersebut harus memilikikemampuan untuk

mengenali peluang sebagai sebuah kesempatan dan mengambilkeuntungan dari situasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tiga elemen dari *Crowe's fraud pentagon theory*, yaitu sebuah teori yang menjelaskan bahwa terdapat lima elemen yang mendasari seseorang melakukan *fraud* yaitu *opportunity, pressure, rationalization, competence,* dan *arrogance*. Elemen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *arrogance, competence,* dan *pressure*. Teori ini merupakan teori terbarukan hasil pengembangan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey pada 1953. Penelitian sejenis sebelumnya pernah dilakukan oleh Rahmawati (2016) mengenai analisis pengaruh faktor internal dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan dan Aset DaerahKota Semarang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap maraknya kasus *fraud* di Koperasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian sebelumnya mengenai *fraud* masih didominasi oleh model *fraud triangle*. Masih sedikit penelitian yang dilakukan untuk mengupas kasus ini menggunakan *Crowe's fraud pentagon theory*. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian lebih mendalam mengenai kemampuan *Crowe's fraud pentagon theory* yang dikemukakan oleh Crowe (2011) yang mengkhususkan mengambil tiga elemen dari *Crowe's fraud pentagon theory* yaitu *arrogance, competence,* dan *pressure* untuk menginvestigasi dan memberikan penjelasan lebih lanjut apakah *Crowe's fraud pentagon theory* dapat membantu mendeteksi adanya kecenderungan timbulnya *fraud* terlebih pada sektor Koperasi di Kelurahan Penarukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *arrogance* yangmerupakan elemen dari *Fraud pentagon theory* untuk mendeteksi *fraud* yang ada di Koperasi Kelurahan Penarukan.

Maka berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil judul "**Studi Kasus Kecurangan Akuntansi pada Koperasi Mitra Jaya Kelurahan Penarukan Kecamatan Buleleng (Suatu Kajian Terhadap Pentagon Crowy)**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu :

1.2.1 Bagaimana kecurangan akuntansi pada Koperasi Mitra Jaya Kelurahan Penarukan Kecamatan Buleleng dengan perspektif *Pressure* ?

1.2.2 Bagaimana kecurangan akuntansi pada Koperasi Mitra Jaya Kelurahan Penarukan Kecamatan Buleleng dengan perspektif *Opportunity* ?

1.2.3 Bagaimana kecurangan akuntansi pada Koperasi Mitra Jaya Kelurahan Penarukan Kecamatan Buleleng dengan perspektif *Rasionalisasi* ?

1.2.4 Bagaimana kecurangan akuntansi pada Koperasi Mitra Jaya Kelurahan Penarukan Kecamatan Buleleng dengan perspektif *Competency* ?

1.2.5 Bagaimana kecurangan akuntansi pada Koperasi Mitra Jaya Kelurahan Penarukan Kecamatan Buleleng dengan perspektif *Arrogance* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1.3.1 Untuk mengetahuikecurangan akuntansi pada Koperasi Mitra Jaya Kelurahan Penarukan Kecamatan Buleleng dengan perspektif *Pressure.*

1.3.2 Untuk mengetahuikecurangan akuntansi pada Koperasi Mitra Jaya Kelurahan Penarukan Kecamatan Buleleng dengan perspektif *Opportunity*.

1.3.3 Untuk mengetahuikecurangan akuntansi pada Koperasi Mitra Jaya Kelurahan Penarukan Kecamatan Buleleng dengan perspektif *Rasionalisasi.*

1.3.4 Untuk mengetahuikecurangan akuntansi pada Koperasi Mitra Jaya Kelurahan Penarukan Kecamatan Buleleng dengan perspektif *Competency*.

1.3.5 Untuk mengetahuikecurangan akuntansi pada Koperasi Mitra Jaya Kelurahan Penarukan Kecamatan Buleleng dengan perspektif *Arrogance.*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi akademis, dapat digunakan untuk memperluas wacana dan untuk referensi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kecurangan

akuntansi pada Koperasi Mitra Jaya Kelurahan Penarukan Kecamatan Buleleng dengan perspektif *pentagon crowy*.

Untuk peneliti selanjutnya, teori dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan dalam menyusun kajian pustaka pada penelitian lebih lanjut terkait tentang kecurangan akuntansi pada Koperasi Mitra Jaya Kelurahan Penarukan Kecamatan Buleleng dengan perspektif *pentagon crowy*.

Untuk masyarakat umum, laporan penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi untuk memahami kecurangan akuntansi pada Koperasi Mitra Jaya Kelurahan Penarukan Kecamatan Buleleng dengan perspektif *pentagon crowy*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Manajemen dan Investor

Penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam membuat kebijakan dan mengambil keputusan dari informasi yang dihasilkan. Informasi dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan badan dan mengambil keputusan mengenai sekuritas yang dimiliki pada badan di mana ia berinvestasi.

Anggota sebagai pemberi dan penanam modal, ini dapat digunakan sebagai sumber data untuk pemberi keputusan jumlah dana dan kelayakan badan diberikan dana pinjaman.

1.4.2.2 Bagi Pemerintah

Data ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan kelayakan operasional usaha dan upaya pemberian bantuan menjaga kestabilan anggota yang tercatat dalam Koperasi.

1.4.2.3 Bagi Lembaga Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan menambahkan referensi bacaan perpustakaan dan menjadi sumber informasi yang kompetek bagi peneliti selanjutnya, yang berkaitan dengan kecurangan akuntansi pada Koperasi Mitra Jaya Kelurahan Penarukan Kecamatan Bulelengdengan perspektif *pentagon crowy*.